

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI
DI SMP NEGERI 1 PARIANGAN KECAMATAN
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang



Oleh :

**TASLIM
NIM. 79821**

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Taslim

Bp/Nim : 2006/79821

Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suwirman, M.Pd
NIP. 131 582 353

Drs. Syafrizal, M.Pd
NIP. 131 668 087

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes
NIP. 131 668 605

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di
SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan
Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Taslim

Bp/Nim : 2006/79821

Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2009

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------|--------------|
| 1. Ketua | Drs. Suwirman, M.Pd | _____ |
| 2. Sekretaris | Drs. Syafrizar, M.Pd | _____ |
| 3. Anggota | Drs. Zarwan, M.Kes | _____ |
| 4. Anggota | Drs. Willadi Rasyid, M.Pd | _____ |
| 5. Anggota | Dra. Erianti | _____ |

ABSTRAK

TASLIM, 2009 : PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI DI SMP NEGERI 1 PARIANGAN KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli belum terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya.. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli tersebut, antara lain motivasi siswa dan sarana dan prasarana. Untuk melihat kemungkinan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli, maka dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana motivasi siswa dan keberadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten tanah Datar.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian *deskriptif* yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Populasi penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli tersebut yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi. Jenis data yang digunakan yaitu data primer berupa angket yang diberikan kepada semua siswa, sedangkan data sekunder di peroleh dari Kabag TU di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten tanah Datar.

Dari hasil penelitian, ditemukan 70,58% tingkat capaian motivasi siswa berada pada klasifikasi cukup artinya bahwa motivasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut belumlah memiliki motivasi yang tinggi seperti yang diharapkan. Karena motivasi yang tinggi dapat memperlancar proses pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli tersebut. Sedangkan untuk sarana dan prasarana ditemukan tingkat capaian sebesar 73,53% dan berada pada klasifikasi cukup artinya sarana dan prasarana cukup menunjang dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli Di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Drs. H. Syahril Bachtiar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Suwirman, M.Pd dan Drs. Syafrizar M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

4. Drs. Zarwan, M.Kes, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd dan Dra. Erianti selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Kepala Sekolah Menengah Pertama 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Buat Istri dan anak tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat baik secara moril dan materil kepada penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
8. Buat teman-teman yang senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robal Alamin.

Padang, Januari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| F. Kegunaan Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | |
| 1. Hakekat Permainan Bolavoli..... | 9 |
| 2. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 10 |
| 3. Hakekat Motivasi..... | 12 |
| 4. Hakekat Sarana dan Prasarana..... | 22 |
| B. Kerangka Konseptual | 24 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 25 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| B. Populasi dan Sampel | |
| 1. Populasi..... | 26 |
| 2. Sampel..... | 27 |
| C. Jenis dan Sumber Data | |
| 1. Jenis Data..... | 27 |
| 2. Sumber Data..... | 27 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpul Data..... | 28 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 29 |

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 31 |
| 1. Deskripsi Motivasi Siswa..... | 31 |
| 2. Deskripsi Sarana dan Prasarana..... | 35 |
| B. Pembahasan..... | 39 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 45 |
| B. Saran..... | 46 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Populasi..... | 26 |
| 2. Analisis Deskriptif Motivasi Siswa..... | 32 |
| 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa..... | 32 |
| 4. Distribusi Motivasi Siswa..... | 34 |
| 5. Analisis Deskriptif Sarana dan Prasarana..... | 36 |
| 6. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana..... | 36 |
| 7. Distribusi Sarana dan Prasarana..... | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Konseptual..... | 25 |
| 2. Grafik Tingkat Pencapaian Motivasi..... | 35 |
| 3. Grafik Tingkat Pencapaian Sarana dan Prasarana..... | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kisi-kisi Penelitian..... | 47 |
| 2. Format Pengisian Angket..... | 48 |
| 3. Kuesioner Penelitian..... | 49 |
| 4. Rekap Data Angket Penelitian..... | 51 |
| 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian..... | 52 |
| 6. Surat Izin Penelitian..... | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan terus berada dalam kebodohan dan keterbelakangan. Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan. Untuk itu peningkatan mutu pendidikan merupakan strategi dalam pembangunan Bangsa Indonesia. Hal ini menyangkut usaha dalam menciptakan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan untuk masa-masa yang akan datang.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional tersebut telah dicantumkan dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 (2003:7) yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang telah diuraikan di atas, jelaslah bahwa melalui pendidikan dapat mencerdaskan anak bangsa. Sehingga mereka mempunyai watak dan berakhlak mulia serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Di samping itu berilmu, kreatif, sehat dan mandiri serta memiliki tanggung

jawab. Dengan arti lain dapat juga dikatakan melalui pendidikan akan mampu menciptakan manusia-manusia yang terdidik .

Salah satu bidang pendidikan yang mendapat perhatian dari pemerintah adalah Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang merupakan bidang pelajaran di sekolah. Dalam kurikulum (2006:513) tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ini adalah :

“1)Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga, 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis, 6) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri,orang lain dan lingkungan, 7) memahami konsep aktivitas jasmani an olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif”.

Dari kutip di atas, jelaslah bahwa banyak sekali manfaat dari pendidikan jasmani yang sangat berarti bagi seseorang, apa bila tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan betul-betul dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan dengan baik, terutama bagi siswa. Di samping berguna untuk perkembangan fisik dan meningkatkan kebugaran jasmani serta kesehatan yang lebih baik, juga dapat memperkaya keterampilan gerak dasar. Selanjutnya hal ini bermanfaat untuk menjaga diri, orang lain dan lingkungan karena

dalam aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan banyak mengandung nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan.

Selanjutnya di sekolah-sekolah, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) aktivitas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa terdiri dari: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Umar (1990:117-125) menjelaskan pengertian dari masing kegiatan tersebut adalah:

“1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang rutin dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan mempelajari bahan pengajaran yang diberikan diluar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah, untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut, 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka (termasuk diwaktu libur)”.

Berpedoman pada kutipan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, ada tiga bentuk atau jenis kegiatan yang harus diikuti siswa di sekolah. Masing-masing jenis kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda-beda, akan tetapi secara keseluruhan merupakan upaya dan usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa. Begitu juga dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam cabang olahraga, khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, cabang-cabang olahraga yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada

semester Juni-Desember tahun 2008 antara lain: sepak bola, pencak silat dan bolavoli. Kegiatan ekstrakurikuler untuk masing-masing tersebut jadwal dan jumlah pertemuannya sudah diatur sedemikian rupa, yakni diluar jam pelajaran wajib. Khusus untuk cabang olahraga bolavoli dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan jumat sore jam 16.00 WIB.

Menurut Erianti (2004:20-26) Olahraga permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga beregu, yang tiap regunya terdiri dari 6 orang dan dimainkan dalam lapangan yang berukuran dengan panjang 18 meter dan lebar 9 meter. Dengan ketinggian net 2,43 untuk putra dan 2,24 untuk putri, memakai bola ukuran nomor 5 dengan berat 260-280 gram dan memakai peraturan perwasitan serta peraturan pertandingan yang resmi dan ditetapkan oleh Persatuan bolavoli seluruh Indonesia (PBVSI).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler bolavoli diharapkan para siswa dapat menguasai keterampilan dan memanfaatkan aktifitas secara baik dalam rangka meningkatkan kesegaran jasmani. Bahkan dapat juga dikatakan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli ini dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan bermain bolavoli.

Di samping itu dapat menjaring bibit-bibit atlet, yang nantinya akan diarahkan perkembangan dan pembinaanya secara lebih baik dengan tujuan atau sasaran pada olahraga prestasi. Selanjutnya hal

ini merupakan sebagai bekal yang berguna bagi siswa untuk lebih dapat mengembangkan dirinya, setelah mereka menyelesaikan program studinya nanti. Dalam arti lain mereka tidak canggung lagi untuk terjun ketengah-tengah masyarakat dan juga bermanfaat untuk melanjutkan pendidikan ketingkat tinggi yang relevan.

Di dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli tentunya sangat didukung oleh banyak faktor antara lain: pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang dimiliki guru pendidikan jasmani sebagai guru pembimbing/pelatih kegiatan, perencanaan program latihan yang baik, ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan, bakat dan minat, kondisi fisik yang dimiliki siswa, dukungan pihak sekolah dan orang tua siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar juga membutuhkan dan didukung oleh faktor-faktor seperti yang telah dikemukakan di atas tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis dan informasi yang diterima dari guru pendidikan jasmani (penjas), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan tersebut belumlah berjalan seperti apa yang diharapkan. Hal ini terlihat kehadiran siswa

dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli semakin hari semakin sedikit, dari jumlah siswa yang terdaftar yaitu sebanyak 30 orang namun tidak secara keseluruhan hadir disetiap jadwal yang sudah ditetapkan yakni dua kali dalam seminggu. Bahkan dalam melaksanakan latihan terkesan kurang bersemangat, malas bergerak dan apa lagi pada saat disuruh pemanasan.

Melihat kenyataan tersebut pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolavoli di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Guru pembimbing/pelatih
2. Program latihan
3. Motivasi siswa
4. Bakat dan minat siswa
5. Sarana dan prasarana
6. Kondisi fisik
7. Dukungan sekolah dan wali murid
8. Dukungan masyarakat

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, dan keterbatasan dana, tenaga dan waktu yang tersedia, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya faktor yang penulis anggap paling dominan yaitu:

1. Motivasi Siswa
2. Sarana dan prasarana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana keberadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Motivasi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

2. Sejauhmana keberadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis sendiri sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang.
2. Guru-guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Pihak sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan dan umumnya sekolah SMP yang ada di Kabupaten Tanah Datar dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya di cabang olahraga.
4. Mahasiswa sebagai bahan bacaan dan refrensi di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti berikutnya
6. Bahan masukan pada dinas terkait dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Permainan Bolavoli

Bolavoli merupakan permainan beregu atau kelompok, masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Menurut Yunus (1992:5) ide dasar permainan bolavoli adalah “memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola dipetak lawan. Memvoli artinya memainkan/memantulkan bola sebelum bola menyentuh lantai”. Sedangkan teknik dasar yang diajarkan dalam permainan ini yakni: “servis, *passing* atas, *passing* bawah, *smash* dan *block*”(PBVSI, 2005:7).

Menurut Erianti (2004:103) servis adalah “merupakan serangan awal dari permainan atau pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan”. *Passing* yaitu “mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Yunus, 1992:122)”. *Smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan. Sedangkan *block* yaitu benteng pertahanan utama untuk menangkis serangan lawan atau dapat juga dikatakan sebagai bendungan untuk mengantisipasi serangan lawan dekat net.

Permainan bolavoli dimainkan di atas lapangan yang berukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter dengan ketinggian net 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Peraturan yang dipakai adalah peraturan resmi dari Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI), baik peraturan perwasitan maupun peraturan pertandingan yang berlaku, disesuaikan dengan tingkat umur yang sudah ada ketentuannya secara tertulis. Misalnya saja peraturan perwasitan dan peraturan pertandingan bolavoli tingkat Sekolah Dasar (SD) atau yang lebih dikenal dengan permainan bolavoli mini, yang sangat disesuaikan dengan karakteristik anak-anak usia Sekolah Dasar. Begitu juga permainan bolavoli tingkat pelajar di SMP, SMU dan di Perguruan Tinggi.

2. Hakekat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari semua kegiatan yang ada di sekolah; wajib diikuti oleh siswa sesuai dengan pilihan mereka dan kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran. Untuk lebih jelasnya pengertian kegiatan ekstrakurikuler ini dijelaskan dalam kurikulum Depdikbud (1994:3) untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pengajaran yang tercantum dalam program pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa serta untuk membentuk kepribadian agar tercapai pendidikan manusia seutuhnya”.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Umar (1990:117) yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah “merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam tatap muka (termasuk di waktu libur)”. Selanjutnya Depdikbud (1994:5-6) juga lebih jauh mengartikan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam tatap muka, dilaksanakan diluar sekolah atau dalam sekolah untuk lebih menambah wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari berbagai cabang olahraga yang diminati”.

Berdasarkan dua pendapat yang telah dikemukakan di atas jelaslah bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam tatap muka (wajib). Program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam arti lain kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup berbagai macam kegiatan berdasarkan pada bakat minat anak didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain cabang olahraga, kesenian dan pramuka .

Pada prinsipnya dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang pelaksanaannya bisa dilingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, sedangkan tujuannya adalah untuk

memperluas pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang nantinya dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat menjaring siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat, khususnya dalam cabang olahraga tertentu, misalnya olahraga permainan bolavoli. Begitu juga dengan pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Dalam pelaksanaannya yang dipengaruhi banyak faktor dalam mencapai tujuan yang diinginkan, faktor tersebut antara lain faktor motivasi siswa, sarana dan prasarana.

3. Hakekat Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya upaya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal senada juga dikemukakan oleh Sardiman (2007:73) "Motif sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan".

Sementara Alek (1999:247) mengatakan "Motif adalah suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku". Selanjutnya Katin (1988:218) berpendapat bahwa "motif merupakan sesuatu yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pekerjaan yang pada

dasarnya bersumber pertama-tama dari berbagai macam kebutuhan pokok individu, dengan demikian permasalahan motif sangat erat kaitannya dengan motivasi”.

Dari beberapa batasan tentang motif yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motif erat kaitannya dengan motivasi, karena motivasi mengawali terjadinya perubahan dan perkembangan energi di dalam *system neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Di samping itu motivasi muncul karena adanya feeling, afeksi seseorang dan dapat dikatakan motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Soemanto (1990:189) “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Sementara Amti (1992:78) mengatakan “motivasi yaitu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu”.

Fungsi motivasi adalah mendorong manusia atau seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yaitu perbuatan mana yang akan

dikerjakan. Dengan demikian dapat dikatakan peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak kegiatan belajar, memperluas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Sehingga nampaklah ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi antara lain: tekun dalam menyelesaikan tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan semangat dan berminat terhadap bermacam-macam masalah dan lain-lain.

Motivasi dapat diklasifikasikan atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang munculnya dari dalam diri sendiri atau dapat juga dikatakan seorang siswa terlibat dalam suatu kegiatan bila menurutnya bermanfaat dan atas keinginan sendiri dia mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar, bukan merupakan perasaan atau keinginan sendiri, contohnya seseorang siswa ikut latihan bolavoli dalam kegiatan ekstrakurikuler hanya karena diajak teman atau dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya berprestasi.

Menurut Sardiman (2007:89) motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Sementara Prayitno (1973:101) mengatakan motivasi intrinsik yaitu “motivasi yang

timbul dalam diri sendiri yang semata-mata demi berlangsungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang maksimal". Dengan demikian motivasi intrinsik dapat dicontohkan misalnya seorang siswa itu melakukan belajar ataupun latihan, karena ingin betul-betul mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah "bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar" (Winkel,1984:28). Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Prayitno (1973:127) tentang pengertian motivasi ekstrinsik yaitu "motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut". Dengan demikian dapat pula dicontohkan seseorang itu mau belajar karena besok ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga dapat pujian dari orang lain.

Sementara hal yang senada juga dikemukakan oleh Dimiyati (2006:86) tentang motivasi terdiri dari dua jenis yaitu :

"1) motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia, 2) motivasi sekunder, adalah motivasi yang dipelajari yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Misalnya bekerja dengan baik

maka ia memperoleh gaji berupa uang, hal ini merupakan motivasi sekunder.

Di dalam kegiatan belajar mengajar atau latihan fungsi motivasi, baik instrinsik maupun ekstrinsik atau motivasi primer dan motivasi sekunder, jelaslah sangat penting dan diperlukan. Menurut Hamalik (2004:161) fungsi motivasi adalah:

“1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar, 2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan, 3) sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan”

Sementara Ridwan (2005:200) mengatakan bahwa “motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang motivasinya rendah”. Hal ini bias dipahami, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dia akan tekun dan terus-menerus belajar secara kontiniu tanpa mengenal putus asa dan mampu mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam belajar.

Berdasarkan beberapa batasan tentang fungsi motivasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi motivasi yakni dapat mendorong manusia atau seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan

dan menyeleksi perbuatan yaitu perbuatan mana yang akan dikerjakan. Dengan demikian fungsi motivasi dalam belajar dapat juga diartikan sebagai penggerak kegiatan belajar, memperluas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar akan terlihat antara lain: memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan semangat yang tinggi dan berminat terhadap bermacam-macam masalah baik di sekolah maupun di rumah dan lain-lain sebagainya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yang dikemukakan oleh Sardiman (2007:92) yaitu:

“1) Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar karena angka-angka yang baik para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, 2) Hadiah, dapat juga dikatakan motivasi, 3) Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, 4) Memberikan ulangan, para siswa akan menjadi lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, 5) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, 6) Pujian, ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu mendapat pujian, 7) Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan bias menjadi alat motivasi, 8) minat dan tujuan yang di akui”.

Berdasarkan kutipan pada halaman sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa banyak upaya dan usaha yang

dapat dilakukan oleh guru pembimbing/pembina dalam proses pengajaran atau proses pelatihan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya saja dengan memberikan pujian dan hadiah apa bila mereka rajin dan berhasil dalam suatu kegiatan ataupun hukuman bagi mereka yang salah dan yang kurang disiplin, berikan tugas dan ulangan serta laporan hasil yang mereka capai sehingga ada persaingan diantara dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Begitu juga di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya cabang olahraga permainan bolavoli di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Misalnya saja memberikan pujian bagi siswa-siswi yang rajin dan tepat waktu dalam mengikuti latihan dan memberikan teguran atau hukuman bagi siswa yang terlambat atau sering tidak hadir. Di samping itu perlu adanya mengadakan kompetisi dengan sekolah lain untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dan memberikan hadiah agar lebih bersemangat dan rajin dalam berlatih.

Kemudian bagi siswa-siswi yang berbakat, diberi pengertian dan kesempatan untuk lebih dapat mengembangkan bakat dan minatnya kejalur yang tinggi yaitu olahraga prestasi. Karena salah satu tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah agar dapat menjanging anak-anak yang memiliki bakat dan minat dalam

suatu cabang olahraga, termasuk cabang olahraga permainan bolavoli yang merupakan cabang olahraga beregu dan diperlombakan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), SMP, SMA dan Perguruan Tinggi serta di lingkungan masyarakat.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi tentunya diperlukan usaha dan upaya, sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Menurut Dimiyati (2006:97) unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah :“a) Cita-cita atau aspirasi siswa, b) kemampuan siswa, c) kondisi siswa, d) kondisi lingkungan siswa, e) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, f) upaya guru dalam membelajarkan siswa”. Cita-cita atau aspirasi siswa merupakan bagian dari motivasi yang timbulnya dibarengi perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian.

Kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan yang dicapainya, contoh: keinginan untuk belajar Keterampilan olahraga. Sedangkan kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar, lingkungan siswa bisa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dengan teman sebaya dan pergaulan dalam masyarakat dan lain-lain.

Untuk unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran misalnya saja siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran. Selanjutnya upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah misalnya, menyelenggarakan tertib belajar, membina disiplin dalam setiap kesempatan, peduli dengan lingkungan dan punya keinginan dalam setiap kegiatan serta mempunyai perasaan, perhatian pada orang lain yang membutuhkan.

Sementara Hendri dalam Kurnia (2004:10) mengatakan dalam pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi yang tidak dapat diabaikan yakni sebagai berikut :

“1) Sehat fisik dan mental, kesehatan fisik merupakan kesatuan yang meningkatkan motivasi berkembang, 2) lingkungan yang sehat dan menyenangkan, suhu yang normal, udara yang sehat, sinar matahari yang cukup, keadaan sekitar menarik, 3) Fasilitas lapangan dan alat-alat yang baik untuk latihan, lapangan yang rata dan peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, 4) Olahraga yang disesuaikan, 5) program pendidikan jasmani yang menuntut efektifitas, permainan yang menarik akan memebrikan motivasi yang tinggi, 6) metode mengajar, pemilihan metode mengajar yang sesuai akan membantu meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar dan latihan pendidikan jasmani (olahraga) yang harus diperhatikan antara lain: fisik dan mental yang sehat, pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan bakat dan

fasilitas yang bersih, nyaman dan bersih serta peralatan yang memadai.

Di samping itu hal lain yang harus diperhatikan juga yaitu masalah lingkungan tempat belajar dan latihan, misalnya saja lapangan tempat belajar dan berlatih ekstrakurikuler bolavoli, bersih dan menyenangkan. Selanjutnya program yang dilaksanakan dapat membuat siswa lebih kreatif; menarik dan bersemangat dalam melakukannya latihan-latihan yang diberikan guru pembimbing yakni guru pendidikan jasmani (penjas).

Bila di dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga permainan bolavoli, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, ada usaha dan upaya seperti yang telah diuraikan di atas, misalnya latihan yang diberikan berdasarkan program yang baik, tempat berlatih bersih dan nyaman dan peralatan yang cukup memadai.

Selanjutnya perhatian dari semua pihak, baik dari siswa, guru pendidikan jasmani, maupun pihak sekolah dan orang tua murid sangat diperlukan, tentunya hal ini akan dapat menambah dan meningkatkan motivasi siswa tersebut. Dengan demikian pelaksanaan ekstrakurikuler akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan dapat dicapai tanpa mengalami banyak hambatan atau masalah.

4. Hakekat Sarana dan Prasarana

Proses belajar dan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancar dengan baik, apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitasnya. Tidaklah mungkin aktivitas belajar dan latihan ekstrakurikuler cabang olahraga dapat berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sarana dan prasarana tersebut. Yanis (1989:22) mengemukakan bahwa :

“Kedudukan sarana dan prasarana di dunia pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangat memegang peranan penting, sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan karena sangat menunjang untuk proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, tujuan pendidikan jasmani akan sukar dicapai”.

Sarana adalah semua alat-alat olahraga yang dapat dipindah-pindahkan seperti: bola, net, raket dan lain-lain. Sedangkan prasarana yaitu fasilitas olahraga yang tidak bisa dipindah-pindahkan, seperti: gedung olahraga, lapangan, kolam renang dan sebagainya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.3 (2005:3) dalam BAB I Pasal 1 Ayat 21 dijelaskan Sarana adalah “peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan untuk kegiatan olahraga, sedangkan pada Pasal 1 Ayat 20 dijelaskan Prasarana yaitu tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggara keolahragaan.

Sementara Azhar (1993:1) mengatakan yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah :

“Sarana adalah alat suatu peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan olahraga, seperti bola, raket, alat-alat senam, dayung, sepatu khususnya untuk olahraga tertentu. Sedangkan prasarana adalah suatu tempat atau lahan bangunan yang memenuhi persyaratan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan sebagai tempat untuk olahraga, seperti: stadion, kolam renang, gedung olahraga, lapangan olahraga dan sebagainya”.

Berdasarkan kutipan yang telah diuraikan di atas tentang sarana dan prasarana, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap cabang olahraga memerlukan atau membutuhkan sarana dan prasarana. Demi kelancaran proses belajar dan latihan dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli.

Di dalam proses latihan ekstrakurikuler olahraga bolavoli dibutuhkan sarana dan prasarana seperti lapangan permainan yang berukuran panjang 18 meter dan lebar 9 meter, bola dengan ukuran No 5 dengan berat 260-280 gram, Net dengan ketinggian 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri, panjang net 9,50 sampai dengan 10 meter dan lebar 1 meter dan lain-lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut tentunya memiliki kuantitas yang memadai dan kualitas yang baik.

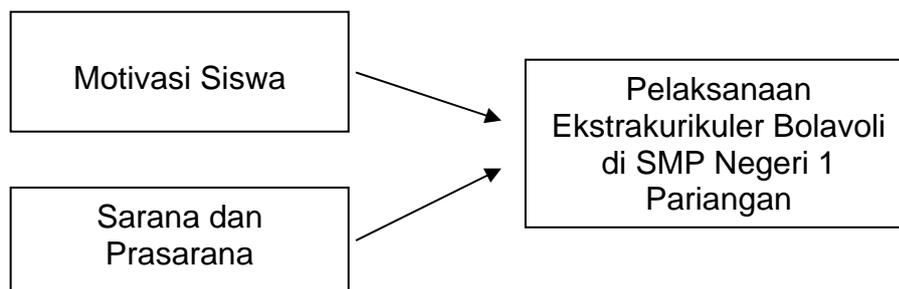
Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam permainan bolavoli dan yang telah ditetapkan oleh PBVSI seperti yang dinyatakan Abidin, dkk (1994:84) yaitu :

“Fasilitas dan alat perlengkapan : a) lapangan, lapangan bolavoli berbentuk empat persegi panjang yang ukuran panjangnya 18 meter dan lebarnya 9 meter, b) net (jaring), ditengah lapangan dibatasi dengan net yang panjangnya 9,50 meter dan lebar 90-100 cm, tinggi net untuk putra 2,43 meter sedangkan untuk putrid 2,24 meter, c) bola, terbuat dari kulit yang lunak, lentur atau bahan kulit sintetis yang sejenis, bergaris lingkaran 25-27 inci, berat 250-280 gram dan berwarna terang atau kombinasi warna”.

Dengan demikian agar terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bolavoli di Sekolah, tentunya kelengkapan sarana dan prasarana mutlak disediakan atau di adakan karena merupakan faktor penunjang dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang digunakan untuk mendukung penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan, terindikasi bahwa pelaksanaan berkaitan erat dengan minat siswa, peran guru pembina dan pelatih serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan. Deskripsi konsep ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian tidak mengambang dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah Keberadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Tingkat capaian motivasi siswa di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebesar 70,58% dan berada pada klasifikasi cukup. Artinya bahwa motivasi yang dimiliki siswa, dapat mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli tersebut. Karena motivasi merupakan usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, menjaga tingkah laku seseorang, agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu dalam mencapai hasil/tujuan tertentu.
2. Tingkat capaian sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar sebesar 73,53% dan berada pada klasifikasi cukup. Artinya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolavoli tersebut, sarana dan prasarana yang tersedia kurang memadai sehingga menghambat proses latihan. Karena sarana dan prasarana merupakan fasilitas dan alat yang diperlukan dalam

pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti : lapangan, bola, net dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, maka dapat disampaikan saran-saran yakni sebagai berikut :

1. Pada para guru penjas sebagai pembimbing dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli di SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, agar berusaha dan berupaya untuk menumbuh dan meningkatkan motivasi siswa dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa dan orang tua siswa.
2. Kepada para kepala Sekolah khususnya kepala sekolah SMP Negeri yang ada di kecamatan Pariangan, umumnya se-Kabupaten Tanah Datar agar melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga.
3. Kepada semua pihak yang terkait baik orang tua dan masyarakat yang berada di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, agar memberikan dorongan dan semangat pada anaknya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Lampiran 1

**KISI-KISI PENELITIAN : PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER
BOLAVOLI DI SMP NEGERI 1
PARIANGAN KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

| No | Variabel | Indikator | Jumlah Soal |
|-----------|----------------------|---|--------------------|
| 1 | Motivasi Siswa | a) Sikap b) Perasaan Senang c) Kehadiran d) Dukungan Orang Tua | 1 - 15 |
| 2 | Sarana dan Prasarana | a) Lapangan b) Bola c) Net d) Perlengkapan Individu | 16 - 25 |

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. 1999. Kamus Ilmiah Populer Internasional. Surabaya: Alfa
- Amti. Erman, dkk. 1992. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto.1990. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineke Cipta
- Depdikbud. 1994. Kurikulum 1994/1999 Garis-Garis Besar Program Pengajaran SMU dan Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Penjaskesrek. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta
- Dimiyati. 2006 Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineke Cipta
- Erianti. 2004. Buku Ajar Bolavoli. Padang: FIK UNP
- Katin, Kahar. 1988. Kumpulan Kuliah Manajemen. Padang: UNAND
- Kurnia, Leni. 2004. Motif Peserta Kegiatan Senam Pagi di Universitas Negeri Padang. Skripsi. Padang: FIK UNP
- PBVSU. 2005. Peraturan Permainan Bolavoli. Jakarta: PBVSU
- Prayitno. 1989. Motivasi Belajar. Jakarta P2LPTK
- Ridwan. 2002. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1989. Metode Statistik. Bandung: Transito
- Sumanto, Wasti. 1990. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Jakarta: Rineke Cipta
- Umar, Husein. 1998. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Undang-undang Republik Indonesia No. 3, Tahun 2005. Jakarta: Depdiknas